

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah Subhana wata'ala mengabarkan di dalam firma-Nya yang mulia bahwa Islam merupakan agama yang diridhoi dan agama yang paripurna dan menyeluruh. Disebutkan di dalam surat Ali 'Imron ayat yang ke 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

“Sesungguhnya agama yang diridhoi di sisi Allah Ta'ala adalah Islam...”(QS. Ali 'Imron: 19).¹

Allah juga berfirman dalam surat Al-Maidah ayat yang ke 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ

“... Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan telah Aku cukupkan untukmu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhoi Islam menjadi agama bagimu...”(QS. Al-Maidah ayat 3).²

Bukti bahwa Islam telah sempurna adalah Allah Subhana wata'ala dan Nabi *Shalallahu alaihi wasallam* telah mengabarkan setiap urusan, setiap persoalan yang seorang muslim, baik dalam beribadah, menjalankan hak-hak-Nya dan motivasi untuk senantiasa berhubungan dengan Allah Ta'ala. Tidak hanya itu Allah Ta'ala dan Rasul-Nya juga menjelaskan segala sesuatu yang

¹ Al-Quran Al-Majid terjemah dan tajwid warna.

² Al-Quran Al-Majid terjemah dan tajwid warna.

menjadi kebutuhan hamba-hamba-Nya untuk mengislah diri, muamalah dan sosial kemasyarakatan. Selain itu ada juga permasalahan yang tidak kalah penting yaitu menganjurkan untuk bertindak sesuai dengan akhlakul karimah, berperilaku dengan adab yang baik dan juga menghiasi diri dengan sifat-sifat yang diridoi Allah Ta'ala.

Zaman seperti sekarang ini menuntut kita untuk memiliki akhlak, terlebih bagi sorang penuntut ilmu (peserta didik). Jika sorang penuntut ilmu tidak memiliki akhlak maka ilmunya tidak akan bermanfaat dan Allah Ta'ala akan mencabut keberkahan ilmu itu. Oleh karenanya, Islam memiliki dua kaidah yaitu akhlak al-karimah dan akhlak al-sayyiah atau akhlak mulia dan akhlak tercela. Beni Ahmah Saebeni mengatakan bahwa “teori yang dirumuskan berkaitan dengan akhlak menggambarkan eksistensi ilmu akhlak. Sedangkan konsep-konsep dari rumusan teoritis melahirkan berbagai terma atau istilah yang baku yaitu *al-Akhlak al-Mahmudah* san *al-Akhlak al-Mazmumah*.³

Imam Ibnul Qayyim menyebtkan dalam buku *Adabul Mufrad* bahwa adab Islam terbagi menjadi tiga: pertama adab terhadap Allah Ta'ala, kedua adab terhadap Rasulullah *Shalallahu alaihi wasalam* dan ketiga adab terhadap sesama makhluk.⁴ Adab kepada Allah Ta'ala, karena Allah Ta'ala yang senantiasa menjaga hambaya dari perbuatan yang membuat Allah Ta'ala murka. Dan adab terhadap Rasulullah shalallahu alaihi wa salam adalah tunduk dan patuh pada perintahnya serta menerima dan membenarkan

³ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 26.

⁴ Imam Al Buhkari, *Al Adab Al Mufrad*, (Jakarta: Griya Ilmu. 2013), hal. 3.

sabdanya. Sedangkan adab terhadap sesama makhluk yaitu berinteraksi dengan mereka sesuai dengan martabat yang mereka miliki, karena masing-masing memiliki adab tersendiri.

Islam benar-benar memberikan perhatian lebih kepada anak dalam memberikan pendidikan yang Islami. Dengan tujuan agar anak dalam menjalani kehidupan ini bisa sesuai dengan ketentuan Islam. Karena setiap anak dilahirkan dan ditumbuhkan oleh fitrah, seorang anak akan menjadi beradab, memiliki akhlakul karimah, dan itu semua hanya bisa didapatkan dari prinsip dan juga nilai yang ada pada agama yang paripurna ini yaitu Islam.

Tujuan pendidikan di dalam Islam tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membangun individu dengan aqidah yang shohihah, konsep-konsep Islam yang jernih, akhlakul karimah, dan menyiapkan mereka agar menjadi pribadi yang kokoh yang akan mengembalikan peradaban Islam. Oleh karena itu, prioritas guru adalah memperhatikan dunia pendidikan. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah ringan. Selain ia harus menjadikan pintar murid-muridnya secara akal ia juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai aqidah, iman, akhlak dan juga adab. Maka dari itu guru juga berkewajiban untuk memahami tugas-tugasnya, memahami permasalahan-permasalahan yang muncul pada pendidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang muncul.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Sesungguhnya tugas seorang guru (murobbi) sangat besar, pekerjaan yang dilakukannya merupakan pekerjaan paling mulia, jika ia betul-betul menguasainya, ikhlas karna Allah dan dalam rangka mendidik anak-anak dengan tarbiyah islamiyah yang benar. Seorang guru adalah seorang pendidik generasi, di pundaknyalah tergantung baik buruknya masyarakat. Oleh karena itu, apabila ia betul-betul tegak melaksanakan kewajibannya dalam mengajar ikhlas karena Allah, mengarahkan anak-anak didinya menuju agama, akhlak dan pendidikan yang shohih, maka santri-santrinya sekaligus gurunya akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Upaya yang dilakukan oleh madrasah selama ini yaitu dengan menyusun program-program pembiasaan seperti, sholat duha, budaya saling memaafkan sholat dhuhur berjamaah, bina kelas dan prestasi, dialog iman dll. Pada dasarnya kegiatan pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku positif (akhlak mulia). Dengan harapan dari pembiasaan-pembiasaan ini peserta didik mempunyai karakter yang menunjukkan sikap seorang muslim dan sebagai sarana untuk mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

yang tidak baik.

Melihat begitu pentingnya kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan peserta didik supaya mempunyai akhlak yang mulia, maka tugas seorang guru kelas tidaklah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sebagai pembimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia, dengan harapan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini semua menjadi tugas dan tanggung jawab guru selama peserta didik berada di Madrasah maupun sekolah.

Seorang guru perlu menggunakan strategi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dengan menggunakan strategi diharapkan mampu memberikan hasil output yang maksimal terhadap akhlak santri di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglekok. Peneliti sebelum menentukan pilihan di lembaga tersebut melakukan observasi di beberapa lembaga yang ada di Ponorogo secara khusus lembaga yang mengusung konsep sekolah adab, di antaranya Madrasah Ibtidaiyah Alam Islamic Center Ponorogo, Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh Al-Furqon dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglekok. Dan akhirnya peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglekok didasari dengan 2 (dua) alasan yaitu: 1) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglekok sejak tahun 1961 telah berdiri tetapi baru 5 tahun mengusung konsep sekolah adab, yang semula memiliki konsep seperti sekolah pada umumnya; 2) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pertama yang menawarkan konsep Sekolah Adab khususnya di Ponorogo.

Berbicara masalah metode dan strategi pengajaran, Rasulullah

Shalallahu alaihi wasalam ialah imamnya. Maka sudah menjadi kewajiban bagi guru muslim unruk meneladani beliau shalallahu alaihi wasalam. Karena diantara sirah beliau yang penuh berkah adalah Allah Ta'ala mengutusny sebagai seorang guru sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Ta'ala dalam surat Al baqoroh ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kaepadamu, dan mensucikanmu, dan mengajarkanmu alkitab dan alhikmah (as-sunnah), serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqoroh ayat 151)⁶

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini kami beri judul: **“Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkembangkan Akhlakul Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok)”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada strategi guru kelas dalam menumbuhkembangkan alakhlakul karimah peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Disini penulis merumuskan dua pertanyaan sebagai fokus penelitian yaitu:

⁶ Al-quran Al-Majid terjemah dan tajwid warna

1. Bagaimana bentuk-bentuk strategi guru kelas dalam menumbuhkembangkan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkembangkan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok?

D. Tujuan Penelitian

Dari dua pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini juga dua point yaitu:

1. Untuk menggali bentuk-bentuk strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam menumbuhkembangkan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan strategi guru kelas dalam menumbuhkembangkan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Ngelegok.

E. Kegunaan Penelitian

Dari uraian masalah dan tujuan diatas, peneliti berharap hasilnya mampu memberikan manfaat.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan manfaat secara umum di dunia pendidikan dan secara khusus dalam menumbuhkembangkan akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga: diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pedoman bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 6 Nglegok.
- b. Bagi Guru Kelas: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi serta peningkatan kembali oleh guru kelas.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan oleh peneliti-peneliti lain.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi enam bab dengan berbagai sub babnya, berikut ini penjelasan dari setiap babnya:

- BAB I** Pendahuluan, yang menguraikan tentang; 1) konteks penelitian; 2) fokus penelitian; 3) pertanyaan penelitian; 4) tujuan penelitian; 5) kegunaan penelitian dan 6) sistematika penulisan.
- BAB II** berisi landasan teori, yang berisi tentang: 1) kajian teori; 2) kerangka berpikir dan 3) kajian terdahulu.
- BAB III** Metode Penelitian, yang meliputi: 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) kehadiran peneliti; 3) lokasi penelitian; 4) sumber data; 5) prosedur pengumpulan data; 6) analisi data dan 7) pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Hasil Penelitian, yang mencakup: 1) paparan data dan temuan penelitian di lokasi penelitian baik yang bersifat umum maupun khusus; 2) penyajian data dan 3) analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

